

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang dan memacu tumbuh kembang perekonomian suatu negara. Pariwisata di negara Indonesia telah memiliki bukti yaitu mempunyai sebuah peluang dari wisata yang ada di alam yang memiliki keindahan karena beragamnya pesona dan keelokan alam serta kultur budaya yang tersebar di beribu ribu pulau dan lebih dari ratusan suku dan ras yang beranekaragam. Selain itu, industri ini diharapkan dapat memberikan devisa terbesar bagi negara.

Setiap industri harus mampu mengantisipasi setiap perkembangan dan setiap ramalan yang mungkin terjadi akibat persaingan yang ketat di sektor bisnis (Bistara & Sholahuddin, 2023). Agar setiap destinasi wisata mempunyai daya tarik dan keunikan tersendiri, diperlukan campur tangan manusia untuk mentransformasikan sumber daya menjadi keunggulan dengan daya tarik alam yang berbeda-beda.

Berwisata merupakan suatu kebutuhan ekstra yang harus dipenuhi karena adanya kesukaran yang relatif sering timbul di dalam kehidupan keseharian, seperti jadwal yang padat sehingga dapat membuat keadaan menjadi cukup membuat bosan dan kurang membuat senang, oleh karenanya hal ini membuat suatu rasa dari individu guna melaksanakan wisata atau melakukan tour yang sesungguhnya. Ketika pariwisata tumbuh di suatu wilayah, hal ini membantu sejumlah industri pendukung berkembang dengan sangat menguntungkan, termasuk sektor hotel dan restoran, toko souvenir, dan lain-lain.

Beraneka ragamnya daya tarik yang ditawarkan pada suatu tempat wisata, membuat kepuasan pengunjung harus diutamakan. Hal ini perlu diperhatikan

dengan serius karena dalam dunia pariwisata, kelangsungan hidup sebuah destinasi wisata bergantung pada kepuasan dan ketertarikan wisatawan yang mengunjunginya.

Kabupaten Sumenep adalah daerah tujuan objek wisata yang banyak didatangi oleh pengunjung, bahkan tiap tahunnya selalu mengalami pelonjakan.

Tabel 1. 1 Minat Berkunjung Wisatawan di Kabupaten Sumenep

Tahun	Jumlah (Orang)	Presentase (Kenaikan/Penurunan))
2020	168.775	
2021	248.158	46,94%
2022	1.057.434	323,24%

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah kunjungan wisata ke Sumenep selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 memiliki jumlah sebanyak 168.775 pengunjung, kemudian pada tahun 2021 menjadi 248.158 pengunjung dengan tingkat pesentase kenaikan sebesar 46,94 % pada rentang tahun 2020 s.d 2021, selanjutnya dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 1.057.434 atau sekitar 323,34 %.

Tentunya dengan pengelolaan yang baik maka pertumbuhan minat kunjungan dapat terus berlanjut dan seimbang. Menurut teori Maladewa, sejumlah karakteristik yang mempengaruhi keinginan wisatawan atau pengunjung untuk kembali dinilai berdampak pada seberapa puas mereka berkunjung ke lokasi wisata (Fanani, 2021). Fenomena ini menunjukkan bahwa kesenangan pengunjung mempengaruhi rasa keinginan guna datang kembali ke tempat destinasi wisata. Membuat kemajuan pada sektor wisata juga rasa keinginan guna

memberikan kemudahan bagi orang - orang atau para wisatawan dalam mengakses detail pemberitahuan mengenai destinasi wisata tertentu, oleh karenanya para wisatawan mampu dengan relatif lebih gampang untuk mendapatkan perjalanannya, mengevaluasi, menilai, dan mengambil keputusan walaupun destinasi tersebut ada di kawasan yang jauh. Citra destinasi berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan.

Penelitian Hidayatullah et al., (2020) menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap suatu tempat mungkin mempengaruhi seberapa bahagia mereka saat berkunjung. Jika lokasi mempunyai reputasi positif, pengunjung akan lebih senang.

Jumlah informasi yang diberikan kepada wisatawan memengaruhi cara mereka melihat suatu tempat. Setiap objek wisata mempunyai reputasi yang mencakup pandangan, asumsi, dan keyakinan terhadap tempat tersebut (Destari, 2017). Asal usul istilah kognitif adalah kata *cognition* yang berarti mengetahui. Proses memperoleh, mengorganisasikan, dan menggunakan pengetahuan dikenal dengan istilah kognisi (kondisi) secara umum (Izzuddin, 2021). Sikap, keyakinan, dan pemahaman seseorang terhadap fitur suatu destinasi disebut sebagai “citra kognitif destinasi” (Destari, 2017).

Berbagai sikap dan keyakinan tentang suatu benda yang menghasilkan gambaran kualitasnya yang diambil langsung dari sumbernya disebut komponen kognitif. Dengan kata lain, komponen kognitif didasarkan pada persepsi pengunjung terhadap suatu lokasi wisata tertentu. Sentimen dan emosi yang terkait dengan tempat tersebut disebut sebagai “citra destinasi afektif ”(Destari, 2017). Motivasi di balik preferensi wisatawan terhadap suatu tempat dibandingkan

tempat lain terkait dengan komponen emosi ini. Saat wisatawan menilai tempat yang mereka pilih, faktor emosional ikut terlibat.

Wisata Gua Jeruk menjadi salah satu tempat wisata menarik yang menjadi daya tarik wisatawan khususnya ke Kabupaten Sumenep. Pengunjung dapat menikmati kemegahan sejarah dan keindahan alamnya. Gua Jeruk merupakan lokasi semedi Sultan Abdurrahman Pakunata Ningrat Adipati Sumenep antara tahun 1811 hingga 1854 (Romanov, n.d.). Sultan Abdurrahman memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat Sumenep. Selain itu, kondisi perekonomian Sumenep saat itu sedang baik. Sultan Abdurrahman dengan demikian memperoleh rasa hormat dan kasih sayang dari rakyatnya. Oleh karena itu, masyarakat setempat terus melestarikan Gua Jeruk karena menghormati Sultan Abdurrahman. Lain hal, tujuan perlindungan Gua Jeruk adalah guna meningkatkan sektor ekonomi dari masyarakat, terkhusus di sekitar gua.

Dalam upaya merevitalisasi wisata Gua Jeruk, masyarakat setempat telah membuka *food court* di tepian sungai Kebonagung, meminta bantuan pejabat daerah (pemerintah daerah) untuk meningkatkan reputasi objek wisata tersebut, dan memberdayakan generasi muda di desa Kebonagung untuk mengembangkan UMKM di sekitarnya. Gua Jeruk adalah tujuan wisata yang populer. Selain itu, ada dua cara untuk menuju Gua Jeruk itu sendiri. Pertama melalui jalur darat, melewati persawahan dan tebing agak tinggi yang biasa digunakan penduduk setempat. Aliran sungai Kebonagung juga dijadikan objek wisata air. Setelahnya, tiket masuk ke objek wisata Gua Jeruk bisa juga diperoleh dengan melakukan penyusuran didarah sungai memakai *speed boat* yang telah tersedia. Saat berwisata ke Gua Jeruk dengan *speed boat*, pengunjung akan disuguhi pemandangan sungai yang memanjakan mata dan sangat cocok bagi Anda yang gemar berfoto.

Masyarakat Sumenep telah menciptakan stigma tertentu yang kurang baik mengenai sejarah sungai Kebonagung, sehingga menyebabkan sedikit berkurangnya objek wisata populer ini. Sungai Kebonagung dianggap angker di bawah sungai, sehingga berkontribusi terhadap persepsi buruk terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan stigma negatif diatas yang berakibat menurunnya minat berkunjung wisatawan ke destinasi Wisata Gua Jeruk, oleh karenanya hal ini, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH CITRA DESTINASI SUNGAI KEBONAGUNG TERHADAP MINAT BERKUNJUNG DESTINASI WISATA GUA JERUK KABUPATEN SUMENEP”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh *Cognitive Destination Image* terhadap minat berkunjung destinasi wisata Gua Jeruk Kabupaten Semenep?
- b. Bagaimana pengaruh *Affective Destination Image* terhadap minat berkunjung destinasi wisata Gua Jeruk Kabupaten Semenep?
- c. Bagaimana pengaruh *Cognitive Destination Image* dan *Affective Destination Image* terhadap minat berkunjung destinasi wisata Gua Jeruk Kabupaten Semenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Cognitive Destination Image* terhadap minat berkunjung destinasi wisata Gua Jeruk Kabupaten Sumenep.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Affective Destination Image* terhadap minat berkunjung destinasi wisata Gua Jeruk Kabupaten Sumenep.

- c. Untuk mengetahui pengaruh *Cognitive Destination Image* dan *Affective Destination Image* terhadap minat berkunjung destinasi wisata Gua Jeruk Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Sumenep khususnya dan pengelola objek wisata Gua Jeruk, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merencanakan dan membuat kebijakan dengan mempertimbangkan dari aspek citra destinasi terhadap minat berkunjung wisatawan.
- b. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai referensi kepustakaan untuk mempelajari faktor yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan dari aspek citra destinasi.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai faktor yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan dari aspek citra destinasi.